

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember ialah perguruan tinggi vokasi dimana program belajarnya mengajar menjurus pada suatu keahlian dan mampu melaksanakan, mengembangkan standar-standar keahlian secara khusus yang diperlukan sektor industri. Sebuah sistem pendidikan yang mengacu pada peningkatan keahlian sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kuat, sehingga para lulusannya bisa mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan dan mampu berkompetisi di dunia industri maupun berwirausaha secara mandiri.

Seiring tuntutan kompetisi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember bisa merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan selaras dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan pada semester 7 (tujuh) selama 6 bulan mulai 02 Agustus 2021 hingga 31 Januari 2022. Kegiatan ini sebagai salah satu syarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama kegiatan PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Mahasiswa wajib hadir di lokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Saat perkuliahan berlangsung, mahasiswa mendapatkan mata kuliah teknik produksi benih hortikultura. Meskipun bukan salah satu tanaman yang digunakan dalam kegiatan pratikum, buncis merupakan salah satu tanaman hortikultura yang penting di Indonesia. Mahasiswa dituntut untuk dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Mulai dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan, panen, penanganan pasca panen buncis yang baik dan benar. Untuk lebih menguasai dalam hal produksi

benih buncis, mahasiswa melakukan PKL di CV. Aura Seed Indonesia selama 6 bulan untuk membandingkan teori yang telah didapat dengan teori yang diterapkan oleh perusahaan dan diharapkan agar mahasiswa lebih kreatif dan terampil di bidang produksi benih buncis.

Buncis adalah salah satu tanaman yang mudah dibudidayakan dan dikembangkan di Indonesia. Potensi nilai ekonomi dari buncis sendiri tinggi bagi peningkatan ekonomi skala rumah tangga sampai dengan negara dan mempunyai kegunaan untuk mempertahankan kesuburan tanah, serta dapat menjadi komoditas ekspor (Nuraini *dkk*, 2016). Luas lahan yang digunakan untuk menanam buncis setiap tahun cenderung meningkat, tetapi hasil rata-rata nasional per satuan luas lahan masih rendah, Cahyono (2003) mengungkapkan bahwa produktivitas buncis masih rendah di Indonesia bila dibandingkan dengan rata-rata panen yang baik. Hal ini dikarenakan masih minimnya skala usaha tani yang dikelola dan tingkat pemeliharaan yang belum intensif.

Hal tersebut karena minimnya skala usaha budidaya buncis dan tingkat pemeliharaannya, maka perlu dilakukan usaha untuk membudidayakan buncis secara intensif dan komersial, sehingga kualitas dan kuantitas produksi buncis itu sendiri meningkat dan bisa memenuhi pasar. Untuk meningkatkan kontribusi terhadap perbaikan gizi masyarakat, perkembangan industri olah lahan, dan pendapatan petani bisa dilakukan dengan meningkatkan produksi tanaman buncis melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi. Usaha peningkatan produksi dengan cara intensifikasi antara lain penggunaan benih unggul, perbaikan cara bercocok tanam, penggunaan ZPT dan penanganan pasca panen dengan baik dan benar (Djuariah *dkk*, 2016).

Tanaman buncis bisa tumbuh dan berproduksi dengan baik pada dataran tinggi maupun sedang. Secara garis besar terdapat dua tipe tumbuh yaitu tipe merambat/melilit (*climbing/pole bean*) dengan pertumbuhan batang inderteminate dan tipe tegak (*bush bean*) dengan pertumbuhan batang determinate. Permasalahan produksi buncis yang terjadi mempengaruhi petani dalam mendapatkan benih untuk budidaya buncis berikutnya, selain permasalahan benih juga karena kurangnya air dan

diduga penggunaan faktor – faktor produksi buncis yang belum tepat. Produksi yang maksimal akan tercapai dengan penggunaan faktor – faktor produksi yang tepat, maka perlu diteliti faktor - faktor produksi mana yang berpengaruh terhadap produksi benih buncis (Ardiansyah dkk,2019). Faktor yang mempengaruhi produksi benih buncis antara lain faktor genetik dan lingkungan. Untuk faktor genetik sendiri yaitu antara lain daya berkecambah, kadar air dan lain-lain. Sedangkan untuk faktor lingkungan bisa dipengaruhi tanah dan juga iklim.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah:

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan teknologi pertanian.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan serta kematangan dirinya.
3. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mahasiswa mampu memahami dan terampil dalam menjalankan produksi benih buncis.
2. Mahasiswa bisa memahami dan terampil dalam melakukan produksi benih buncis kelas benih dasar.
3. Mahasiswa mampu menerapkan *management* dalam kegiatan produksi benih buncis.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan adalah :

1. Mahasiswa akan terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan serta kematangan dirinya akan semakin meningkat.
3. Mahasiswa akan terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan di kantor, lahan RnD (Research and Development), dan lahan MD (Marketing Development) CV. Aura Seed Indonesia Jl. Ki Hajar Dewantara 207 Bringin, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur (Lampiran 1)

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 02 Agustus 2021 sampai 31 Januari 2022 setiap hari Senin – Sabtu dengan ketentuan jam kerja : Senin – Jumat pukul 08.00-16.00 dan Sabtu pukul 08.00-13.00. (lampiran 2)

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Wawancara

Dilakukan ketika berada di area produksi dan kantor mengenai kegiatan praktik yang sedang dilaksanakan serta permasalahannya. Metode ini dilakukan dengan menanyakan permasalahan dan pelaksanaan mengenai kegiatan secara langsung kepada pembimbing lapang, serta para staff yang ada di CV. Aura Seed Indonesia.

1.4.2 Praktik Secara Langsung

Mahasiswa melakukan kegiatan dengan menerapkan teori yang sudah didapatkan di Politeknik Negeri Jember secara langsung baik di lahan maupun di laboratorium. Ringkasan kegiatan terdapat pada (lampiran 5)

1.4.3 Class Meeting

Mahasiswa mendapatkan materi dari beberapa divisi di CV Aura Seed Indonesia dari proses produksi sampai dengan pengemasan benih.